

## Meningkatkan Pemahaman Tentang Tumbuh Kembang Remaja, Kesehatan Reproduksi Dan Permasalahan Remaja Pada Pengurus OSIS Di SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta

Masta Hutasoit<sup>1\*</sup>, Rizqi Wahyu Hidayati<sup>2</sup>, Retno Sumiyarrini<sup>3</sup>, Dwi Kartika Rukmi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan (S1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

<sup>3,4</sup>Prodi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

\*Email: hutasoitmasta@gmail.com

**ABSTRAK.** Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja akan mengalami perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya yaitu perkembangan fisik yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan itu bisa memicu timbulnya perasaan bingung dan kecemasan, dan ketidakstabilan emosi yang seringkali memicu terjadinya kenakalan pada remaja. Permasalahan remaja yang paling sering adalah seksualitas, HIV/AIDS dan Penyalahgunaan NAPZA. Remaja perlu dibekali informasi tentang tumbuh kembang masa remaja dan juga pendampingan dari orang dewasa seperti orangtua dan guru. Edukasi tentang kesehatan yang terkait dengan tumbuh kembang remaja dapat menumbuhkan pemahaman remaja akan kondisi tubuh mereka yang sebenarnya. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja dan permasalahan yang terjadi pada remaja di SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan merupakan penyuluhan dan diskusi. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan termasuk perijinan, tahap pelaksanaan (penyuluhan) dan tahap evaluasi. Pengukuran tingkat pemahaman remaja dilakukan melalui pre tes dan pos test setelah selesai pemberian materi. Hasil dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan pada remaja dengan nilai pre tes Sebagian besar kategori pengetahuan sedang sebesar 42,56%, dan nilai post tes Sebagian besar masuk kategori baik sebesar 48,93%, terjadi peningkatan pemahan dari siswa siswi setelah edukasi. Saat sesi diskusi beberapa peserta yang mengikuti kegiatan sangat antusias bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan dari teman. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa edukasi remaja tentang tumbuh kembang yang dilakukan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan pengetahuan. Pengetahuan tentang tumbuh kembang remaja, kesehatan reproduksi, dan permasalahan remaja sangat penting untuk membantu mereka melalui periode yang penuh tantangan ini dengan cara yang sehat, aman, dan bertanggung jawab.

**KATA KUNCI:** Edukasi; Remaja; Tumbuh kembang; Kesehatan Reproduksi; Permasalahan Remaja

**ABSTRACT** Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. Adolescents will experience changes that occur in their bodies, namely very rapid physical development. This growth and development can trigger feelings of confusion and anxiety, and emotional instability that often triggers delinquency in adolescents. The most common problems of adolescents are sexuality, HIV/AIDS and drug abuse. Adolescents need to be equipped with information about adolescent growth and development and also assistance from adults such as parents and teachers. Education about health related to adolescent growth and development can foster adolescents' understanding of their true body condition. The purpose of the service is to increase adolescents' understanding of the growth and development of adolescents and the problems that occur in adolescents at SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta. The method used is counseling and discussion. The activity is carried out in 3 stages, namely the preparation stage including licensing, the implementation stage (counseling) and the evaluation stage. The measurement of adolescents' level of understanding is carried out through pre-tests and post-tests after the completion of the provision of materials. The result of this activity was an increase in knowledge among adolescents with pre-test scores of 60%, and test post scores of 80%, there was an increase in understanding from female students by 20%. During the

*discussion session, some participants who participated in the activity were very enthusiastic about asking questions and trying to answer questions from friends. The conclusion of this activity is that the education of adolescents about growth and development carried out has a positive impact, namely an increase in knowledge.*

**Keywords:** *Education; Adolescent; Growth and Development; Reproductive Health,;Adolescent Problems*

## 1. Pendahuluan

Remaja merupakan tahap kehidupan yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam aspek biologi, kognitif dan sosial [1]. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa ini, yang biasanya terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun, dianggap sebagai periode transisi yang mempengaruhi aspek perkembangan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Selama fase ini, terjadi perkembangan hormon, perubahan fisik, serta peningkatan kapasitas kognitif yang memungkinkan remaja mulai memahami identitas diri dan mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks [2]. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai tumbuh kembang remaja sangat penting dipahami oleh remaja.

Bersamaan dengan pertumbuhan yang pesat pada remaja, muncul juga berbagai permasalahan yang bisa membawa dampak negatif pada perkembangan mereka. Beberapa permasalahan yang remaja hadapi seperti tekanan dari teman sebaya, penyalahgunaan narkoba, masalah Kesehatan mental seperti depresi, kecemasan serta keterlibatan dalam perilaku beresiko [3].

Pada perkembangan psikologis, remaja masih cenderung tidak stabil yang dapat memicu persoalan psikologis seperti kenakalan remaja. Ketidaktahuan remaja dan kurangnya pendampingan dari orangtua menjadi salah satu faktor terjadinya masalah pada remaja seperti kehamilan di luar nikah, merokok, kecanduan narkoba dan alkohol. Remaja masih dalam proses perkembangan belum mencapai matang yang seutuhnya. Masa remaja sangat rawan dengan kenakalan dan masalah sosial lainnya. Terdapat ancaman kematian, penyakit, dan cedera yang bisa berakibat fatal bagi remaja. Misalnya tauran dan balap liar yang bisa mengakibatkan kematian ataupun cedera berat. Namun masa ini juga merupakan periode yang tepat untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Dalam fase ini, remaja membentuk pola perilaku yang khas terkait dengan diet, aktivitas fisik, penggunaan narkoba, dan aktivitas seksual yang dapat membahayakan kesehatan mereka di masa depan [4].

Secara umum terdapat tiga permasalahan pada remaja yaitu masalah seksualitas, HIV dan AIDS serta Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) [5]. Permasalahan terkait dengan seksualitas ditunjukkan dengan tingginya pernikahan dini, dan juga kehamilan di usia dini. Di Indonesia pada tahun 2018 perkawinan anak kurang dari 18 tahun yaitu 1 dari 9 anak Perempuan. Pernikahan dini Sebagian besar terjadi akibat adanya kehamilan yang tidak diinginkan dan menyebabkan resiko kematian yang tinggi pada ibu. Kehamilan pada remaja meningkatkan resiko komplikasi yang besar seperti perdarahan [6] [7]. Permasalahan yang kedua adalah HIV dan AIDS. Akibat perilaku seksualitas dini yang tidak aman, maka remaja beresiko mengalami HIV dan AIDS. Remaja merupakan resiko terbesar hamper setengah dari kasus baru di dunia, termasuk di Indonesia peningkatan kasus pada rentang usia 15-19 tahun [8]

Permasalahan remaja yang ketiga adalah penyalahgunaan NAPZA. Badan Narkotika Nasional tahun menunjukkan bahwa penggunaan NAPZA pada remaja mengalami peningkatan. Peningkatan prevalensi pada rentang usia 15-24 tahun pada tahun 2019 dan 2021 meningkat dari prevalensi 1,3% menjadi 1,87% [9]. Data pengguna NAPZA di Yogyakarta melebihi angka nasional. Di DIY penggunaan NAPZA sebesar 3,6% sedangkan data nasional sebesar 2,4%. Sehingga Yogyakarta mencapai peringkat ke empat proporsi pengguna NAPZA di Indonesia setelah Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan DKI Jakarta [9].

Perilaku beresiko yang kerap dilakukan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku Kesehatan reproduksi dibagi dua yaitu faktor individu (personal) dan faktor lingkungan. Faktor personal termasuk persepsi remaja, pengetahuan, sikap dan norma, efikasi dan gaya hidup. Sementara faktor lingkungan adalah faktor luar yang cukup mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja. Faktor lingkungan itu seperti teman sebaya, pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar [10]

Kurangnya pengetahuan tentang tumbuh kembang pada remaja dapat berdampak pada perilaku menyimpang yang dapat menyebabkan resiko gangguan kesehatan pada diri remaja. Akibat labilnya psikologis remaja menunjukkan tingginya angka prevalensi pada tiga permasalahan pada remaja, sehingga dirasa perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi kepada remaja. Edukasi tentang tumbuh kembang remaja dianggap penting untuk membekali remaja tentang pengetahuan tentang perubahan fisik, emosional, kematangan seksual (pubertas) agar para remaja dapat mempersiapkan diri untuk mengatasi berbagai masalah atau keadaan yang membingungkan yang terjadi.

## 2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan berupa pemberian edukasi kesehatan tentang tumbuh kembang remaja terutama kesehatan reproduksi dan permasalahan yang sering terjadi pada remaja di SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta. Sasaran pengabdian Masyarakat ini adalah siswa siswi remaja yang menjadi pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Turi Sleman yang berjumlah 47 Siswa. Tim pengabdian menggunakan *teknik total sampling* yaitu mengikutkan semua peserta yang menjadi pengurus OSIS. Populasi pada kegiatan ini berjumlah 46 remaja dari pengurus OSIS. Tahap persiapan dilakukan dari bulan Mei 2024 termasuk perijinan dari pihak sekolah, koordinasi dengan pengurus OSIS dan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024, bertempat di SMP Negeri 2 Turi Sleman yang sudah terjalin kerjasama dengan Universitas Jenderal Achmad Yani.

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengisi pre tes tentang pemahaman siswa-siswi remaja tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja (fisik dan psikologis). Setelah pre tes dilanjutkan *brainstorming* tentang bagaimana tumbuh kembang pada remaja. Kemudian tahap selanjutnya melakukan edukasi selama kurang lebih 60 menit. Kemudian 15 menit diskusi. Secara ringkas gambaran pelaksanaan pengabdian akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tahap Pertama:** Kegiatan ini diawali dengan pengurusan perijinan dan mengurus surat ijin jalan melakukan pengabdian dari Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Kemudian ketua dan anggota pengabdian berkoordinasi dengan lahan untuk waktu pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya persiapan alat dan bahan yang digunakan, media edukasi dan persiapan tempat atau ruangan. Sebelum masuk tahap edukasi terlebih dahulu dilakukan pre tes untuk mengukur pengetahuan siswa tentang tumbuh kembang remaja yang meliputi pubertas, Kesehatan reproduksi, dan permasalahan yang sering terjadi pada usia remaja.

**Tahap Kedua:** melakukan edukasi Kesehatan dengan media *powerpoint* dan video tentang tumbuh kembang remaja, Kesehatan reproduksi dan permasalahan yang sering terjadi di masa remaja.

**Tahap ketiga:** diskusi dengan remaja, tanya jawab dilakukan. Remaja sangat antusias terbukti banyaknya pertanyaan yang terkait dengan perubahan fisik yang mereka alami dan masalah-masalah yang sering mereka alami terkait tumbuh kembang mereka.

**Tahap keempat:** melakukan penilaian atau evaluasi pemahaman mereka tentang materi yang diberikan melalui *post tes*. Evaluasi kegiatan secara umum yang sudah dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana kegiatan dengan kegiatan yang sudah dilakukan apakah sudah berjalan sesuai rencana dan tujuan. Setelah evaluasi tim pengabdian menyusun laporan kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja di SMP Negeri 2 Turi berjalan lancar, diikuti sebanyak 46 siswa siswi pengurus OSIS.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan di SMP Negeri 2 Turi Sleman (n = 47)

Karakteristik Peserta	Frekuensi	
	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	51,06
Perempuan	23	48,93
<b>Umur</b>		
13 tahun	24	51,06
14 tahun	17	36,17
15 tahun	6	12,76
<b>Kelas</b>		
Kelas 7	24	51,06
Kelas 8	23	48,93
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2024)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta penyuluhan berjenis kelamin laki-laki sebesar 51,06%. Karakteristik usia responden sebagian besar dalam tahap remaja yang berusia 14 tahun sebesar 51,06%. Karakteristik kelas antara kelas 7 dan kelas 8 hampir sama yaitu 51,06% dan 48,93%.

Tabel 2.

Pengetahuan remaja tentang tumbuh kembang remaja di SMP Negeri 2 Turi Sleman (n = 46)

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
<b>Kategori</b>				
Cukup	17	36,17	10	21,28
Sedang	20	42,56	15	31,91
Baik	10	21,27	22	46,8
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa pengetahuan remaja tentang tumbuh kembang remaja sebelum edukasi paling banyak kategori sedang sebesar 42,56%, dan sebesar 36,17% kategori pengetahuan cukup. Hasil post tes setelah edukasi sebagian besar masuk kategori baik yaitu sebesar 46,8%, dan pengetahuan sedang sebesar 31,91%. Sebagian besar responden dapat meningkat level pengetahuannya setelah mendapat edukasi atau penyuluhan kesehatan terkait dengan tumbuh kembang remaja khususnya kesehatan reproduksi dan permasalahan yang sering terjadi pada remaja. Penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa remaja yang menerima pendidikan tentang kesehatan reproduksi cenderung membuat keputusan yang lebih sehat dan lebih mampu menghindari kebiasaan yang merugikan [11]. Pada penelitian ini harapannya dengan diberikan edukasi supaya remaja dapat memahami tentang tumbuh kembang pada dirinya termasuk pubertas, masalah system reproduksi dan permasalahan lain yang mungkin muncul saat remaja. Pada masa remaja, mereka mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi perkembangan dirinya secara menyeluruh. Usia SMP adalah periode transisi yang sangat penting karena pada fase ini remaja mulai mengembangkan identitas diri, pola pikir kritis, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang dapat berdampak pada kehidupan mereka. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan yang cukup tentang tumbuh kembang remaja, kesehatan reproduksi, dan permasalahan remaja sangat penting untuk membantu mereka memahami perubahan yang terjadi pada diri mereka serta dampaknya

Perilaku promotif atau perilaku pemeliharaan kesehatan diartikan adalah upaya seseorang untuk menjaga kesehatannya agar tidak sakit. Pada sesi penyuluhan dengan remaja di SMA 2 Turi, fokus edukasi adalah tumbuh kembang remaja khususnya kesehatan reproduksi dan permasalahan yang sering terjadi pada remaja. Fokus kepada 3 besar permasalahan pada remaja adalah masalah seksualitas, HIV/AIDS dan Penyalahgunaan NAPZA. Bahwa dari penelitian terdahulu yang bisa dilakukan remaja adalah membatasi pergaulan yang negatif, menolak melakukan perilaku seks beresiko (mencium, disentuh atau diraba teman atau pacar, dan mencegah hubungan seksual), dan menolak menonton pornografi [12]. Selanjutnya untuk masalah pencegahan HIV adalah menolak melakukan hubungan seksual baik lawan jenis atau sesama jenis, jika pernah melakukan hubungan seksual maka gunakan kondom sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS, serta menghindari penggunaan narkoba. Karena penggunaan narkoba juga seringkali menggunakan jarum secara bergantian yang bisa berujung penularan HIV/AIDS [13].

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu komponen penting yang harus diberikan kepada remaja. Perubahan fisik dan hormon yang terjadi pada masa remaja sering kali memunculkan berbagai kebingungan dan pertanyaan mengenai tubuh mereka. Jika tidak diberikan informasi yang benar dan tepat, remaja bisa terjebak dalam kesalahpahaman yang berisiko, misalnya tentang pubertas, kehamilan yang tidak diinginkan, atau penyebaran penyakit menular seksual (PMS). Berdasarkan penelitian sebelumnya, ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksi seringkali mengarah pada perilaku yang berisiko tinggi pada remaja, seperti hubungan seksual pranikah yang tidak aman, yang meningkatkan angka kehamilan remaja dan penyebaran penyakit menular seksual [14].

Pendidikan yang memadai tentang tumbuh kembang remaja, termasuk kesehatan reproduksi, dapat mengarahkan remaja untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai tubuh mereka dan hubungan interpersonal. Menurut World Health Organization (WHO), pendidikan seks yang berbasis pada pengetahuan yang akurat dan sesuai usia dapat mengurangi risiko perilaku berisiko pada remaja, seperti kekerasan seksual dan kehamilan remaja [15]. Ini juga membantu remaja untuk mengembangkan pola pikir yang lebih sehat dalam hubungan dan mengurangi perasaan cemas atau bingung terkait perubahan fisik mereka.

Edukasi tentang permasalahan kenakalan remaja juga penting dilakukan mengingat tingginya prevalensi kehamilan pada remaja. Data UNICEF menyampaikan bahwa 21 juta gadis remaja di dunia hamil setiap tahun. Kehamilan tidak diinginkan dan beresiko bagi Kesehatan ibu dan bayi [16]. Penyebaran penyakit menular seksual (PMS) yang tinggi pada remaja. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi lebih rentan terhadap PMS. WHO (2020) melaporkan bahwa remaja berusia 15-19 tahun memiliki tingkat infeksi PMS yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, yang mengindikasikan pentingnya edukasi tentang seks yang aman [4]. Penyalahgunaan NAPZA dan obat terlarang masih tinggi dikalangan remaja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga dapat mengurangi kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku berisiko lainnya, seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Penelitian oleh Setiawan dan Prabowo menunjukkan bahwa remaja yang menerima pendidikan tentang kesehatan reproduksi cenderung membuat keputusan yang lebih sehat dan lebih mampu menghindari kebiasaan yang merugikan [11].

Pentingnya pemberian penyuluhan atau edukasi pada remaja untuk meningkatkan kesadaran remaja. Memberikan pengetahuan tentang perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas agar remaja dapat memahami dan menghadapinya dengan lebih baik. Mengurangi resiko perilaku beresiko. Dengan pengetahuan yang tepat, remaja dapat menghindari perilaku yang berisiko seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan. Memberikan alat untuk membuat Keputusan yang sehat, agar remaja dapat membuat Keputusan dengan bijak mengenai tubuh dan kehidupan mereka.

Foto Kegiatan penyuluhan



Gambar 1:Kegiatan penyuluhan

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan atau pemahaman remaja terkait tumbuh kembang remaja dan permasalahan pada remaja. Diharapkan pihak sekolah dapat mendampingi para remaja dalam tumbuh kembangnya dan mencegah terjadinya masalah-masalah seperti kenakalan remaja.

Akhir dari sesi penyuluhan dilanjutkan sesi diskusi sekitar 20 menit. Banyak pertanyaan yang ditujukan oleh partisipan bagaimana menjaga agar kesehatan reproduksi optimal, bagaimana menyikapi saat pertama kali mimpi basah, kemudian pertanyaan sekitar problem remaja. Dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan, pengabdian berasumsi bahwa topik ini menarik dan peserta penyuluh ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan remaja. Diharapkan melalui sesi ini, remaja mendapat manfaatnya dan sumber informasi yang jelas mereka dapatkan dapat meletakkan dasar kesehatan yang baik sebagai bekal mereka di kemudian hari dalam menjaga kesehatannya. Diperlukan Upaya edukasi yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih lanjut kepada remaja agar remaja mendapat tumbuh kembang yang optimal dan mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada remaja. Diharapkan juga remaja menghindari seks sebelum waktunya, menghindari HIV dan AIDS melalui pencegahan seks bebas dan tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terkhusus kepada kepala Sekolah SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian dengan memberikan edukasi tumbuh kembang remaja dan permasalahan pada remaja. Pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- [1] J. Santrock, *Adolescent*, 18Ed, New York: McGraw Hill, 2023.
- [2] L. Steinberg, *Adolescent: Twelfth Edition*, New York: McGraw Hill Education, 2020.
- [3] A. P. W. D. P. G. Sawyer S.M., "The age of adolescence," *Lancet Child Adolesc. Health.*, vol. 3, no. 223-228, p. 2, 2018.
- [4] W. H. Organization, "Adolescent Health," [https://who.int/health-topics/adolescent#tab\\_1](https://who.int/health-topics/adolescent#tab_1), 2021.
- [5] I. & T. Y. Rini, "Gambaran program Generasi Berencana (GenRe) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017," *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, vol. 2, no. 168, p. 7, 2019.

- 
- [6] W. H. Organization, "Maternal Mortality. in: WHO Facts," WHO, 2018.
- [7] A. L. D. & A. R. Muntamah, "Pernikahan Dini di Indonesia: Faktor dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)," *Widya Yuridika*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [8] K. K. R. I. (. RI), "General Situation of HIV/AIDS and HIV tes," Kemenkes RI, Jakarta, 2018.
- [9] B. N. N. (BNN), "Survey Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021," In Pusat Penelitian, data dan informasi Badan Narkotika Nasional. <https://puslitdatin.bnn.go.id>, Jakarta, 2022.
- [10] E. P. Y. Y. K. W. S. Triyanto, " Identification factors Affecting adolescent's reproductive health behaviour: a qualitative study," *Bali Medical Journal*,., vol. 8, no. 3, p. 853, 2019.
- [11] F. & P. H. Setiawan, "Jurnal Pendidikan Kesehatan," *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Remaja*, vol. 11, no. 4, pp. 142-150, 2020.
- [12] H. S. P. P. NoegrohoA., "Faktor-faktor Pengaruhi Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Kabupaten Bannyumas.," *Kawistara*, vol. 5, no. 1, pp. 1-98, 2015.
- [13] R. H. M. P. Y. V. Nugrahawati, "Factor related to adolescent behavior in HIV/AIDS prevention.," *Kemas*, vol. 13, no. 4, pp. 195-201, 2019.
- [14] N. & S. S. Rachmawati, "Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 13, no. 2, pp. 85-91, 2018.
- [15] W. H. Organization., " Adolescents: Health risks and solutions," World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>, 2019.
- [16] UNICEF, "Adolescent Pregnancy," <https://www.unicef.org/documents/adolescent-pregnancy>, 2020.